

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS VI  
MELALUI MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
ELEVEN AUTHENTIC ASSESSMENT DI SDN PAKAMBAN LAOK  
KECAMATAN PRAGAAN**

**LELI LESTARI**

lelilestari@iainmadura.ac.id

IAIN Madura

**AHMAD NURSOBAH**

ahmadnursobah@iainmadura.ac.id

IAIN Madura

**Abstrak**

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian disusun dalam satuan siklus secara berdaur, yang meliputi (1) perencanaan, mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan, dengan strategi pembelajaran mulai dari awal sampai akhir, (2) pelaksanaan, dalam hal ini memuat penjelasan rencana strategi pembelajaran yang disusun, (3) observasi, merupakan instrumen pengumpul data dan cara menggunakannya, dan (4) perefleksian, kegiatan perefleksian dilakukan setiap akhir siklus yang kemudian dijadikan dasar penentuan tindakan suatu siklus berikutnya. Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Berdasarkan analisa pada siklus I para siswa mencapai rata-rata 73,08 %, termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 82,05 %. Dalam aspek pemahaman para siswa mengalami kenaikan sebesar 8,97(12,27%).

**Kata Kunci : Membaca cepat, Kontekstual, EAA**

**Abstract**

This research is a qualitative approach using classroom action research methods. The study design was arranged in a cycle unit in a cycle, which included (1) planning, describing learning strategies developed to solve predetermined problems, with learning strategies ranging from beginning to end, (2) implementation, in this case containing an explanation of the learning strategy plan compiled, (3) observation, is an instrument of data collection and how to use it, and (4) reflection, reflection activities are carried out at the end of each cycle which is then used as the basis for determining the actions of the next cycle. The implementation phase is carried out collaboratively between researchers and classroom teachers. Based on the analysis in the first cycle the students reached an average of 73.08%, including the good category, while the second cycle reached an average of 82.05%. In the aspect of understanding students increased by 8.97 (12.27%).

**Keywords: Speed reading, Contextual, EAA**

**PENDAHULUAN**

Pemberlakuan kurikulum oleh pemerintah menghendaki terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, standar kompetensi mata

pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas 2003b: 2).

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi yang disajikan secara sistematis sesuai dengan kenyataan bahasa di masyarakat, diharapkan siswa mampu menyerap materi tentang berbagai hal; mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap pelajaran yang sebanyak-banyaknya sekaligus dapat berlatih mengenai Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca.

Siswa sekolah dasar seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca karena kemampuan membaca dapat dijadikan sebagai modal utama dalam proses belajar mengajar. Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan menjadi mudah dalam proses belajarnya. Kelancaran dan kesuksesan prestasi yang akan diperoleh anak adalah melalui membaca. Dengan sering membaca anak akan memperoleh pengetahuan, serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir secara kritis.

Keterampilan membaca merupakan suatu kesinambungan yang berlangsung secara berangsur-angsur, berproses dari yang sederhana hingga yang lebih rumit. Demikian juga kemampuan membaca siswa SMP merupakan kelanjutan dari membaca dasar. Dalam menghadapi kenyataan pengajaran membaca di SD hendaknya mempertimbangkan hal-hal seperti perkembangan program membaca, keadaan murid-murid SD metode, serta bahan yang meliputi keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai, bidang isi, dan pelayanan perpustakaan (Hardjasudjana 1997:61).

Berdasarkan observasi, kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan masih kurang maksimal. Seperti yang telah dikemukakan di atas, keterampilan membaca merupakan sesuatu yang berkesinambungan, sama halnya dengan siswa Kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan ada yang cepat, ada yang lambat, dan masih mempunyai kebiasaan jelek dalam membaca.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan karena kecepatan dan pemahaman dalam membaca sebuah teks masih sangat kurang maksimal dibandingkan dengan seklah yang lain yang lainnya. Kecepatan membaca siswa Kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan masih dalam tingkat lambat, yaitu berkisar antara 90-170 kata per menit. Demikian pula dengan pemahaman bacaan hanya mampu memahami sebesar 60%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengamatan, siswa di Kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan disimpulkan bahwa upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat masih belum banyak dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru hanya mengejar target materi yang harus diajarkan pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah-masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah-masalah yang muncul di kelas. PTK juga mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam

permasalahan yang muncul di dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur. Proses pengkajian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan, yang terdiri atas 39 siswa yaitu 14 laki-laki dan 25 perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan yaitu peneliti adalah (1) guru di kelas VI SDN Pakamban Laok kecamatan Pragaan (2) kemampuan membaca cepat siswa Kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan masih kurang maksimal atau masih rendah.

### C. Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca cepat dan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*.

#### 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat

Yang dimaksud membaca cepat dalam penelitian ini adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Membaca cepat memberikan pemahaman dan dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa. Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk membuka jendela informasi dunia. Target kemampuan yang diharapkan adalah siswa mempunyai kecepatan membaca 250 kpm, siswa mampu menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca. Dengan pembelajaran membaca melalui teknis membaca ini diharapkan dapat memenuhi target kemampuan membaca para siswa kelas vi sdn Pakamban kecamatan Pragaan dan perilaku dalam melakukan aktivitas membaca menjadi lebih baik.

#### 2. Pembelajaran Kontekstual Elemen *Authentic assessment*

Variabel pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* adalah pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment*. Dalam pembelajaran membaca cepat ini, siswa secara berpasangan mengukur kemampuan membaca diri sendiri dan secara bergantian mengukur kecepatan membaca temannya, setelah mengukur kecepatan siswa diminta untuk menuliskan hasil pengamatan membaca siswa pasangannya. Siswa melakukan latihan-latihan untuk menghilangkan kebiasaan jelek dalam membaca dengan bimbingan guru, siswa diberi tugas untuk membaca buku yang mereka sukai di perpustakaan dan di rumah. Setelah siswa melakukan kegiatan membaca, siswa diminta selalu mengontrol kecepatan membacanya setelah membaca buku baik di perpustakaan maupun di rumah. Siswa selalu mengisi lembar/ kartu data pengontrolan kecepatan membaca dari minggu pertama sampai minggu yang telah ditentukan dan mengisi kartu data kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca. Siswa selalu melaporkan hasil pengukuran kecepatan membaca kepada guru setelah diketahui atau ditandatangani oleh orang tua. Kemudian hasil kegiatan itu, dikumpulkan menjadi satu untuk mengetahui perkembangan hasil belajar membaca cepat siswa. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca tinggi, kartu datanya ditempel di dinding kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa soal tes dan nontes. Soal tes digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan membaca cepat siswa. Soal nontes (lembar observasi, lembar

jurnal, dan lembar wawancara) digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku siswa.

#### 1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu berupa perintah kepada para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berdasarkan bacaan yang telah dibacanya dalam proses pembelajaran membaca, yang disediakan dalam penelitian ini. Pertanyaan bacaan diberikan kepada para siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang dibacanya. Bentuk tes ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir, setiap nomor yang dijawab benar akan memperoleh skor satu. Skor yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan digunakan sebagai acuan untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Selain untuk mengukur kecepatan membaca, perolehan skor juga digunakan sebagai dasar untuk menggolongkan tingkat pemahaman siswa. Penggolongan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan didasarkan pada pedoman yang sudah ditentukan yaitu.

Tabel 1 Pedoman Penilaian Tingkat Pemahaman

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori
1	90-100 %	sangat baik
2	70-80 %	baik
3	50-60 %	sedang
4	30-40 %	kurang
5	10-20 %	sangat kurang

Berdasarkan penghitungan kecepatan membaca yang dilakukan dapat diperoleh penggolongan tingkat kecepatan membaca siswa. Penggolongan tingkat kecepatan membaca didasarkan pada pedoman yang sudah dibuat yaitu.

Tabel 2 Pedoman Kecepatan Membaca

No.	Kecepatan Membaca	Kategori
1	Lebih dari 250 kpm	cepat
2	200-249 kpm	sedang
3	150-199 kpm	lambat
4	< 150 kpm	sangat lambat

Berdasarkan tabel 2 tersebut, siswa yang memiliki kecepatan membaca lebih dari 250 kpm masuk kategori cepat. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca 200 kpm sampai 249 tergolong sedang. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca 150 sampai 199 kpm rendah, dan siswa yang kecepatan membacanya kurang dari 150 kpm tergolong sangat rendah.

Penggolongan tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) didasarkan pada pedoman yang sudah dibuat yaitu.

Tabel 3 Pedoman Kecepatan Efektif Membaca

No.	Kecepatan efektif Membaca	Kategori
1	Lebih dari 175 kpm	cepat
2	150-174 kpm	sedang

3	125-149 kpm	lambat
4	< 125 kpm	sangat lambat

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki kecepatan efektif membaca lebih dari 175 kpm masuk kategori cepat. Siswa yang mempunyai kecepatan efektif membaca 150 kpm sampai 175 tergolong sedang. Siswa yang mempunyai kecepatan efektif membaca 125 sampai 149 kpm lambat, dan siswa yang kecepatan membacanya kurang dari 125 kpm tergolong sangat lambat.

## 2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif sebagai berikut.

### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku, sikap dan respons siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah kebiasaan buruk yang masih dilakukan oleh siswa pada saat membaca, sikap siswa terhadap bahan yang disajikan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan sikap siswa terhadap teknik pembelajaran, kerja sama, *sharing* dengan teman, pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan, kekritisian siswa. Adapun intensitas membaca koleksi perpustakaan dapat diobservasi melalui situasi setiap hari di perpustakaan.

### b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden melalui tanya jawab dan diskusi kepada siswa. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berhasil maupun tidak berhasil tentang membaca cepat dan berbagai kendala dalam membaca cepat. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menyiapkan sepuluh pertanyaan untuk melakukan wawancara yang meliputi: kebiasaan dalam membaca, kegemaran membaca siswa, bacaan yang disukai, konsentrasi siswa pada saat membaca, gambaran isi bacaan, pemberian tanda baca/cek pada bacaan, catatan tentang isi bacaan, dan membaca bacaan di perpustakaan. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan, kendala-kendala yang dihadapi siswadalam melakukan aktivitas baca. Peneliti juga menyiapkan lembar wawancara yang ditujukan kepada petugas perpustakaan untuk memperoleh data kegiatan siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

### c. Pedoman Jurnal

Setiap selesai pembelajaran membaca, jurnal dibuat sebagai bahan refleksi. Jurnal yang dibuat ada dua macam yaitu jurnal peneliti/guru dan jurnal siswa. Jurnal siswa diisi oleh siswa, sedangkan jurnal guru diisi oleh guru. Jurnal siswa berisi tentang kesan dan pesan siswa tentang proses pembelajaran membaca dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*. Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, jurnal, dan wawancara, serta perangkat tes untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran membaca cepat menggunakan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*.

#### 1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali pada siklus pertama dan siklus kedua. Bentuk tes dan criteria penilaian yang digunakan dalam siklus I dan siklus II sama, yaitu berbentuk tes objektif dengan jumlah sepuluh butir dengan skor penilaian jawaban benar mendapat skor satu.

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah:

- a. Menyiapkan bahan tes berdasarkan bacaan;
- b. Siswa ditugasi membaca wacana yang sudah disediakan;
- c. Setelah selesai membaca para siswa menuliskan lama waktu yang diperlukan untuk membaca bacaan secara utuh;
- d. Setelah membaca, siswa mengerjakan soal-soal evaluasi;
- e. Menilai dan mengolah data dari hasil penelitian; serta
- f. Peneliti mengukur kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika siswa dapat membaca wacana dengan cepat dan dapat memahami isi bacaan 70%-100% yang ditujukan dalam menjawab soal-soal tes yang sudah disiapkan.

#### 2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah melalui observasi, jurnal, dan wawancara.

##### a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*. Observasi dilakukan dengan cara meminta bantuan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan peneliti sendiri sambil melakukan pembelajaran. Adapun tahap observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran amatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes, serta keaktifan siswa dalam mengumpulkan hasil kerja, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar-mengajar sampai dengan cara mengerjakan tugas membaca cepat, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Intensitas membaca koleksi perpustakaan diobservasi melalui situasi setiap hari di perpustakaan.

##### b. Jurnal

Jurnal siswa dan guru dibuat setiap pembelajaran membaca cepat. Jurnal siswa tersebut dibuat pada selembar kertas mengenai kesulitan siswa dalam latihan-latihan dalam membaca cepat, mengenai hal-hal yang ingin dikemukakan siswa berkaitan dengan pembelajaran membaca cepat yang menggunakan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*. Jurnal guru mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran.

### c. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran membaca cepat. Wawancara dilakukan pada 6 orang siswa yaitu 2 orang siswa yang memiliki kecepatan membaca tinggi, 2 orang siswa yang memiliki kecepatan membaca sedang, dan 2 orang siswa yang kecepatan membacanya rendah. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tiap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Wawancara dilaksanakan peneliti setelah pembelajaran membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* selesai dilaksanakan. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang kecepatan membacanya kurang, cukup, dan baik, untuk kemudian diajak wawancara, (3) merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif, sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif.

#### a. Teknik Kuantitatif (Analisis Data Tes)

Hasil analisis data tes diperoleh dari hasil tes siswa. Nilai hasil tiap-tiap tes dihitung jumlahnya dalam satu kelas ( N) kemudian dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kemampuan membaca siswa} = \frac{(\sum N)}{nxs} \times 100\%$$

Keterangan:

N = jumlah nilai dalam satu kelas

n = nilai maksimal soal tes

s = banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes kemudian dibandingkan antara hasil tes awal dengan hasil siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan membaca cepat anak dan tingkat keberhasilan penelitian.

#### b. Teknik Kualitatif (Analisis Data Nontes)

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, jurnal, dan wawancara. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasikannya dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca seluruh jurnal siswa dan guru. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara, dan dengan pemutaran kembali kaset rekaman jika catatan kurang jelas. Hasil analisis-analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan-latihan dalam membaca cepat, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan pembelajaran membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic*

*assessment*, dan untuk dasar mengetahui peningkatan kemampuan membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi keadaan yang sebelum penelitian dimulai (kondisi awal), hasil penelitian pada siklus I, dan hasil penelitian pada siklus II.

#### 1. Kondisi Awal

Pengukuran kecepatan membaca siswa kelas VI dilakukan yang pertama kali pada hari selasa 5 Pebruari 2009 untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca cepat siswa pada kondisi awal. Pengukuran ini dimaksudkan sebagai tes awal dalam penelitian ini.

Teks bacaan dibagikan kepada siswa sebagai bahan untuk mengukur kecepatan efektif membaca siswa. Setelah dijelaskan siswa ditugasi membaca teks dengan teliti, dan waktu yang diperlukan untuk membaca dicatat. Lama waktu yang diperlukan siswa untuk membaca teks secara utuh diukur dengan jam tangan atau *stop watch*. Lama waktu membaca yang diperlukan siswa dicatat untuk mengetahui kecepatan membaca siswa.

Setelah semua siswa selesai membaca, lembar soal dibagikan kepada para siswa untuk dikerjakan. Pertanyaan yang diberikan adalah soal-sal tentang isi bacaan yang berbentuk soal-soal isian yang berjumlah 10 butir. Soal-soal ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang isi bacaan.

Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya dan diperiksa. Skor perolehan siswa dalam mengerjakan soal dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Setelah diketahui kecepatan membaca dan tingkat pemahaman siswa, maka data dianalisis dan digabungkan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan dan didapatkan kecepatan efektif membaca para siswa.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pertama kali maka didapat kondisi awal perolehan kecepatan efektif membaca siswa kelas VI dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4 Kecepatan Membaca Siswa Kelas VI pada Kondisi Awal

No.	Kecepatan (kpm)	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	>250	Cepat	-	-	5773 : 39 = 148,03 Kategori Sangat Lambat
2	200-249	Sedang	1	2,56	
3	150-199	Lambat	8	20,51	
4	<150	Sangat lambat	30	76,92	
Jumlah			39	100	

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang kecepatan membacanya termasuk tinggi (cepat), siswa yang kecepatan membacanya



tergolong sedang adalah 1 orang atau 2,56%, siswa yang kecepatan membacanya lambat adalah 8 orang atau 20,51%, dan siswa yang kecepatan membacanya sangat lambat adalah 30 orang atau 76,92%. Hasil rata-rata kecepatan membaca siswa kelas VI pada kondisi awal adalah 148,03 kpm atau dalam kategori sangat lambat.

Tabel 5 Pemahaman Membaca Siswa Kelas VI pada Kondisi Awal

No.	Kecepatan (kpm)	Katagori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	90-100%	Sangat baik	1	2,56	2300 : 39 = 58,97% Kategori Sedang
2	70-80%	Baik	9	23,08	
3	50-60%	Sedang	27	69,23	
4	30-40%	Kurang	2	5,13	
5	10-20%	Sangat kurang	-	-	
Jumlah			39	100	

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk sangat baik atau 2,56%, siswa yang pemahaman isi bacaannya tergolong baik adalah 9 orang atau 23,08%, siswa yang pemahaman isi bacaannya sedang adalah 27 orang atau 69,23%, siswa yang pemahaman isi bacaannya kurang adalah 2 orang atau 5,13%. Dan tidak terdapat siswa yang pemahaman isi bacaannya sangat kurang. Hasil rata-rata pemahaman isi bacaan siswa kelas VI pada kondisi awal adalah 58,97% atau dalam kategori sedang.

Tabel 6 Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VI pada Kondisi Awal

No.	Kecepatan (kpm)	Katagori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	>175	Cepat	1	2,56	3492 : 39 = 89,54 kpm Kategori Sangat Lambat
2	150-174	Sedang	-	-	
3	125-149	Lambat	2	5,13	
4	< 125	Sangat lambat	36	92,31	
Jumlah			39	100	

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk tinggi (cepat) adalah 1 orang atau 2,56%, tidak terdapat siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong sedang, siswa yang kecepatan efektif membacanya lambat adalah 2 orang atau 5,13%, dan siswa yang kecepatan efektif membacanya sangat lambat adalah 36 orang atau 92,31%. Hasil rata-rata kecepatan efektif membaca siswa kelas VI pada kondisi awal adalah 89,54 kpm atau dalam kategori sangat lambat.

Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VI tergolong sangat lambat karena memang baru pertama kali ini diadakan pengukuran KEM. Hal ini merupakan hal yang wajar karena selama ini mereka belum pernah mengalami pengukuran KEM. Banyak siswa yang masih melakukan kesalahan teknik membaca. Hal ini terjadi karena mereka mungkin belum mengetahui tentang teknik membaca cepat dan efektif. Banyak siswa

yang masih menunjukkan ketegangan pada saat melakukan aktivitas membaca. Pengalaman pengukuran kecepatan membaca ini akan memberi dorongan pada siswa untuk melakukan latihan membaca secara efektif.

Melihat kondisi awal seperti ini, diputuskan untuk mengambil teknik meningkatkan kecepatan membaca para siswa dengan cara melakukan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*. Pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* dilakukan untuk memotivasi siswa agar melakukan aktivitas membaca dengan lebih bersungguh-sungguh, mengetahui gambaran kemampuan membaca cepat siswa, dan menghargai kemampuan siswa. Pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* ini diharapkan bisa membantu para siswa untuk meningkatkan kecepatan membacanya. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* dilakukan dengan pengukuran kecepatan efektif membaca secara kontinyu sehingga siswa menjadi terbiasa. Semakin sering melakukan pengukuran kecepatan membaca maka siswa akan merasa senang. Dengan demikian, pembelajaran ini akan membantu para siswa untuk meningkatkan kecepatan efektif membacanya, yang diperlukan dalam menghadapi sekian buku pelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* dengan megacu pada pengukuran kecepatan efektif membaca dengan latihan yang terus menerus dapat diketahui bahwa ada peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas VI . Peningkatan kecepatan efektif membaca tersebut berdasarkan pengukuran yang dilakukan pada siklus I dan siklus ke II. Setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* dengan mengacu pada pengukuran kecepatan efektif membaca dengan latihan yang terus menerus ternyata kecepatan efektif membaca meningkat tajam. Kecepatan efektif membaca siswa pada siklus pertama sudah mengalami perubahan. Pada kondisi awal rata-rata kecepatan efektif membaca siswa hanya 89,54 kpm, sehingga termasuk kategori sangat lambat. Pada pengukuran kecepatan efektif membaca siklus yang pertama, para siswa dapat mencapai rata-rata kecepatan efektif membaca 167,92 kpm. Kecepatan efektif membaca siswa mengalami kenaikan sebesar 78,38 kpm pada siklus pertama.

Peningkatan tersebut dapat dirinci sebagai berikut. Kecepatan membaca siswa kelas VI pada kondisi awal rata-rata 148,03 kpm, termasuk dalam kategori sangat lambat. Pada siklus pertama, rata-rata kecepatan membaca siswa menjadi 222,92 kpm. Terjadi peningkatan 74,89 kpm. Kemampuan pemahaman isi bacaan pada kondisi awal rata-rata 58,97% termasuk kategori sedang. Pada siklus pertama rata-rata pemahaman isi bacaan siswa mencapai 73,08%, termasuk kategori baik. Dengan demikian, kecepatan efektif membaca yang dimiliki siswa pada siklus yang pertama ini mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan ini adalah faktor intelegensi, minat dan motivasi. Sebenarnya para siswa kelas VI adalah anak-anak yang berintelegensi cukup tinggi. Ini bisa dilihat dari tes intelegensi yang pernah dilakukan oleh siswa dan hasil nilai mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diperoleh oleh guru mata pelajaran

bahasa dan sastra Indonesia. Dengan adanya pengukuran kecepatan efektif membaca ini, tumbuh motivasi para siswa untuk membaca sehingga mereka mau membaca dengan sungguh-sungguh. Mereka ingin menunjukkan bahwa dirinya tidak kalah dengan teman-temannya. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh para siswa terhadap kecepatan efektif membacanya juga ikut mewarnai peningkatan kecepatan efektif membaca ini.

Faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas VI adalah pelatihan membaca cepat atau membaca efektif yang dilakukan secara kontinyu, penjelasan tentang manfaat membaca dan cara membaca yang benar. Latihan membaca yang benar dilakukan kepada para siswa setiap hari dalam waktu kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa tidak bosan. Teks bacaan diambil dari buku-buku pengetahuan yang menarik untuk dibaca dan sesuai dengan konteks siswa. Bacaan yang disajikan adalah bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa tidak merasa asing. Hasil karya yang dihargai juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecepatan efektif membaca. Mereka merasa dapat mengetahui kecepatan membaca dan dapat mengukur kecepatan membaca kapan pun mereka mau.

Penjelasan tentang teknik membaca yang benar ikut mempengaruhi peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas VI. Dengan pengetahuan cara membaca yang baik para siswa mulai mengurangi kebiasaan buruk membaca yang sering dilakukannya pada saat membaca. Siswa yang menggerakkan bibir pada saat membaca sudah mulai berkurang, apabila dibandingkan dengan kondisi awal. Peringatan selalu diberikan kepada para siswa yang masih melakukan kesalahan teknik membaca sehingga para siswa merasa diperhatikan.

Pengetahuan bahwa membaca sangat berguna bagi para siswa, juga ikut mempengaruhi peningkatan kecepatan efektif membaca para siswa. Mereka mulai tahu bahwa membaca cepat itu perlu, karena mereka harus menguasai berbagai macam buku pelajaran. Oleh karena itu, mereka berlatih membaca cepat dengan sungguh-sungguh. Meskipun masih merupakan hal yang baru, tetapi para siswa sudah dapat menunjukkan peningkatan kecepatan efektif membaca dalam siklus pertama ini. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka juga merasa dihargai dengan hasil karyanya sendiri.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II, rata-rata kecepatan efektif membaca siswa kelas VI mencapai 208,92 kpm. Hasil ini termasuk kategori tinggi atau cepat. Jika dibandingkan dengan siklus I yang mencapai rata-rata-rata 167,92 kpm, berarti ada peningkatan sebesar 41 kpm atau kenaikan sebesar 24,42%. Apabila dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya mencapai rata-rata 89,54 kpm, maka pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 119,38 kpm atau 57,14 %.

Peningkatan kecepatan efektif membaca kelas VI dari siklus I ke siklus II dapat dirinci sebagai berikut. Kecepatan membaca pada siklus I rata-rata mencapai 222,92 kpm, termasuk kategori sedang, dan pada siklus II mencapai rata-rata 251,56 kpm, termasuk kategori cepat. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 28,64 kpm atau 12,27 %. Peningkatan kecepatan membaca ini terjadi karena para siswa sudah dapat mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam siswa dalam membaca, terutama karena mereka sudah dapat mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam membaca. Pada

siklus II ini siswa sudah semakin terbiasa untuk membaca cepat karena mereka sudah sering latihan membaca cepat sehingga mereka lebih cepat daripada pada kondisi awal maupun pada siklus I.

Dalam hal pemahaman isi bacaan, pada siklus I para siswa mencapai rata-rata 73,08 %, termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 82,05 %. Dalam aspek pemahaman para siswa mengalami kenaikan sebesar 8,97(12,27%). Hal ini disebabkan karena bacaan yang diberikan kepada siswa tidak terlalu sulit. Pada siklus II ini aspek pemahaman siswa terhadap isi bacaan naik 28,13% dibandingkan dengan pada kondisi awal.

Secara lengkap peningkatan kecepatan membaca, tingkat pemahaman, dan tingkat kecepatan efektif membaca siswa kelas VI dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi rata-rata yang tertera dalam tabel 10.

Tabel 7 Rekapitulasi Rata-Rata Pencapaian Kemampuan.

Pencapaian Kemampuan				Peningkatan Kemampuan					
Siklus	K.A awal	I	II	K.A awal-I	%	I-II	%	K. Awal I-II	%
KM	148,03	222,92	251,56	74,89	50,59	28,64	12,85	103,53	41,16
PIB	58,97	73,08	82,05	14,11	23,93	8,97	12,27	23,08	28,13
KEM	89,54	167,92	208,92	78,38	87,54	41	24,42	119,38	57,14

Keterangan:

KM : Kecepatan Membaca

PIB : Pemahaman Isi Bacaan

KEM : Kecepatan Efektif Membaca

## 2 Perubahan Tingkah Laku

Perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran membaca cepat tampak jelas ketika siswa mendapat tugas membaca. Sebelum diadakan pengukuran kecepatan efektif membaca dengan latihan membaca cepat secara kontinyu para siswa bersikap enggan bila ditugasi membaca. Sekarang minat siswa tampak terhadap pembelajaran membaca. Begitu siswa diminta untuk membaca, mereka langsung membaca dengan sungguh-sungguh. Meskipun masih ada dua siswa yang masih enggan membaca karena belum tumbuh motivasi membaca pada diri mereka.

Kebiasaan yang salah yang sering mereka lakukan oleh para siswa kelas VI pada saat membaca juga sudah semakin berkurang. Para siswa mulai memperhatikan sikap yang benar pada saat membaca. Mereka tidak lagi membaca sambil bermain, membaca sambil menyelurkan badan, mendekatkan teks ke matanya. Para siswa mulai bisa membaca dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kebiasaan yang salah. Dengan latihan terus menerus, kebiasaan yang salah ini lama-kelamaan akan hilang.

Kebiasaan yang salah dalam membaca dari pra siklus ke siklus I, dan siklus ke II sedikit demi sedikit hilang. Jarak mata kurang dari 30 cm pada saat pra siklus ada 20,5%. Pada siklus I ada 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari pra siklus ke siklus I sebesar 43,6%. Sikap badan tegak pada saat pra siklus ada 20,5%. Pada siklus I ada 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari pra siklus ke siklus I sebesar 43,6%. Semua siswa sudah membaca bacaan di depan. Membaca dengan vokalisasi pada pra siklus ada 33,3%. Pada siklus I ada 23,1. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan dari pra siklus ke siklus I sebesar 10,2%. Membaca dengan subvokalisasi dari pra siklus ada 66,6%. Pada siklus I ada 74,4%. Hal ini dapat dikatakan ada penurunan sebesar 7,7%. Membaca dengan gerakan bibir pada pra siklus ada 38,5. Pada siklus I ada sebesar 23,1. Ada penurunan sebesar 15,4%. Membaca dengan gerakan kepala ada sebesar 100.

Tabel 8 Perbandingan Observasi Kebiasaan Membaca

No	Aspek Kebiasaan	Pra		Siklus I		Siklus II		Perbandingan			
		Jml Nilai	%	Jml Nilai	%	Jml Nilai	%	Pra		Siklus I-II	
								Jml Nilai	%	Jml Nilai	%
1.	Jarak mata kurang lebih 30 cm	8	20,5	25	64,1	39	100	17	43,6	14	35,9
2.	Sikap badan tegak	8	20,5	25	64,1	39	100	17	43,6	14	35,9
3.	Bacaan di depan	39	100	39	100	39	100	0	0	0	0
4.	Membaca dengan vokalisasi	13	33,3	9	23,1	2	5,13	11	10,2	7	17,97
5.	Membaca dengan subvokalisasi	26	66,7	29	74,4	37	94,9	3	7,7	8	20,5
6.	Membaca dengan gerakan bibir	15	38,5	9	23,1	3	7,69	6	15,4	6	15,41
7.	Membaca dengan gerakan kepala	39	100	18	46,2	2	5,13	21	53,8	16	41,07
8.	Membaca dengan menunjuk baris dengan jari/pena	11	28,2	0	0	0	0	11	28,2	0	0

9.	Membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna	32	82,1	19	48,7	0	0	13	33,4	19	48,7
10.	Menyangga kepala	6	15,4	2	5,13	0	0	4	10,27	2	5,13

Siswa yang tadinya tidak suka dengan membaca bacaan, sekarang mulai tertarik dengan bacaan yang fiksi atau bacaan yang ilmiah. Mereka mulai terbiasa dengan bacaan yang pengetahuan dengan cara membaca cepat. Bacaan yang dekat dengan dunia siswa sangat membantu mereka memahami isi bacaan sehingga mereka mampu menangkap isi bacaan dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, akan membuat mereka semakin tertarik pada bacaan lain. Siswa juga sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan tingkah laku membaca yang positif pada siswa kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya kebiasaan yang buruk dalam membaca dan rasa senang ketika siswa ditugasi membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca cepat melalui pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* dapat mengubah perilaku siswa kelas VIII E dalam kegiatan membaca cepat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca cepat siswa kelas VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupten Sumenmep setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment* mengalami peningkatan. Pada kondisi awal tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan membaca dengan kecepatan tinggi (> 250 kpm), pada siklus I berubah menjadi ada sebanyak 2 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa. Yang mempunyai kemampuan membaca dengan kecepatan memadai (200-249 kpm) sebanyak 1 siswa, pada siklus I menjadi 34 siswa dan pada siklus II ada 19 siswa. Yang berkecepatan lambat atau rendah (150-199 kpm) sebanyak 8 siswa pada siklus I berkurang menjadi 3 siswa dan pada siklus II sudah tidak ada. Peningkatan kecepatan membaca siswa disebabkan siswa pada waktu kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* serius mengikuti kegiatan belajar mengajar dan banyak berlatih, serta mendapat penghargaan dari hasil kerjanya.
2. Perilaku siswa VI SDN Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupten Sumenmep setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* mengalami perubahan. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat secara jelas saat proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi

pada siklus I kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang masih melakukan keburukan dalam membaca cepat. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terjadi perubahan perilaku siswa. Para siswa kelihatan lebih serius dalam melaksanakan kegiatan membaca, dan lebih berusaha untuk mengurangi kebiasaan buruk dalam membaca. Mereka melakukan kegiatan membaca dengan baik. Siswa selalu bekerja sama dengan teman sebangkunya untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca cepatnya. Dalam mengikuti pelajaran siswa aktif, tidak pasif. Siswa selalu bertanya dengan guru tentang hal yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan dapat mengubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Dirjen Pend.Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2003a. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta:Dirjen Pend. Dasar dan Menengah.
- 2003b. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Pend. Dasar dan Menengah.
- Hernowo.2003. *Quantum Reading*. Bandung: MLC.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Puskur. 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Dirjen Pend. Dasar dan Menengah.
- Sihabudin.1998. *Perbedaan KEM Kelas 6 SD dari Teks Buku Pelajaran Bahasa Jawa Terbitan Aneka Ilmu yang sesuai dengan yang tidak sesuai Tingkat Keterbacaannya*. Skripsi.Semarang:Jurusan Sastra Indonesia.
- Soedarso.2002. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatmi. 1984. *Keterampilan Membaca I*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa